

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus.

1. Tinjauan Historis

MI. NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, pada mulanya bernama Tarsyidut Thullab, lalu berganti nama Miftahul Hidayah, kemudian berganti nama lagi menjadi Manba`ul Hidayah, berselang beberapa tahun kemudian berganti nama lagi menjadi Matholi`ul Ulum, kemudian berganti menjadi lagi Madrasah Wajib Belajar. Sebelum tahun 1948 madrasah tersebut belum mempunyai gedung sendiri, akan tetapi masih menempati serambi Masjid Jami` Darussalam, yang dibagi menjadi 3 lokal.

Latar belakang didirikannya MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus karena banyaknya lulusan siswa Taman Kanak-kanak yang tidak tertampung di Sekolah Dasar di Desa Gondosari Gebog Kudus. Dengan misi atau bertujuan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan menjalankan ajaran agama Islam sehingga mewujudkan bentuk karakter *islami* yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Pada tanggal 4 Juni 1948, oleh bapak KH Toyyib, dengan dibantu oleh Bapak K. Suri, K. Mahin, KH. Rosyidi dan K. Pasri Noor Hamid.¹

Kemudian atas prakarsa para tokoh dan ualama' tersebut, maka pada tahun 1948, madrasah memperoleh tanah waqaf dari Desa Gondosari seluas 1.665 m², dengan mengucapkan "*Bismillahirrahmaanirrahim*", MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus berdiri dengan SK Departemen Agama dengan Nomor : LK/3.c/34774/005/MI/1978 tanggal 9 Januari 1978.

¹ Profil MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, hlm. 1

dengan nama “MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus berubah status menjadi “Terdaftar”.²

Kemudian pada tanggal 9 Pebruari 1993, MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, dengan nomor Mk. 08/7a/pp.032/238/ 1993, Kantor Departemen Agama telah mengubah status dari “Terdaftar” berubah menjadi “Diakui”.³

Perkembangan pendidikan yang semakin maju, akhirnya pada tahun 2005, MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus memperoleh status terakreditasi B dari Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, pada tanggal 8 Juni 2005. Dan pada tanggal 11 November 2009 memperoleh status akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M).⁴

2. Letak Geografis

MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tepatnya berada di Jl. PR Sukun Kudus.

Adapun letak geografis MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus memiliki:⁵

a. Luas dan Batas Wilayah

- 1) Luas Tanah : 1.665 M2
- 2) Batas Wilayah
 - a) Sebelah Utara : Perumahan penduduk Desa Gondosari
 - b) Sebelah Selatan : Kantor PPAI dan KUA Kecamatan Gebog
 - c) Sebelah Barat : Perumahan penduduk Desa Gondosari
 - d) Sebelah Timur : Perumahan penduduk Desa Gondosari

b. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 20 m

² *Ibid.* hlm. 2

³ *Ibid.* hlm. 10

⁴ *Ibid.*, hlm. 11

⁵ Data bersumber dari data dokumentasi MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, tanggal 14 Januari 2016

- 2) Suhu udara rata-rata : 35⁰ C
 - 3) Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran rendah
- c. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)
- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Desa : 500 m
 - 2) Jarak dari pusat pemerintahan Kota Kecamatan : 200 m
 - 3) Jarak dari Ibu Kota Dati II : 15 km
 - 4) Jarak dari pusat Ibu Kota Propinsi : 76 km
 - 5) Jarak dari Ibu Kota Negara : 259 km⁶

3. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang yang profesional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan segenap pelajar tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau keahlian guru didalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan melihat fenomena semacam itu maka MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus sebuah contoh bagi sekolah-sekolah swasta lain dalam penerimaan dan pengambilan guru-guru bidang studi yang benar-benar ahli dibidangnya, yaitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarakannya.

Kegiatan belajar mengajar di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus dimulai pada pukul 07.00 WIB tepat dan diakhiri pada pukul 12.30 WIB tepat. Menyadari akan sangat pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga ini benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus terdiri dari 10 orang guru, dengan ketentuan 5 berijazah

⁶ *Ibid.*

Sarjana, 1 berijazah D II dan 4 berijazah SLTA. Untuk mengetahui keadaan guru dapat dilihat dalam lampiran.

Keadaan siswa rata-rata adalah berasal dari desa Gondosari Kecamatan Gebog Kudus. Hal ini dikarenakan MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog telah banyak meluluskan siswa yang berprestasi sehingga para lulusan MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus tersebut mampu berg dengan sekolah dasar di wilayah Gondosari .⁷

4. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Layaknya Madrasah Ibtidaiyah, maka MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, juga memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pengajaran.

MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sarana sekolah meliputi :
 - Alat-alat tulis
 - Mebeler
 - Buku-buku pelajaran
 - Buku-buku perpustakaan
 - Peralatan olah raga.
- b. Prasarana sekolah meliputi :
 - Ruang kepala Sekolah (1 Ruang)
 - Ruang Belajar (6 ruang)
 - Ruang guru (1 ruang)
 - Ruang TU (1 ruang)
 - Ruang UKS (1 ruang)

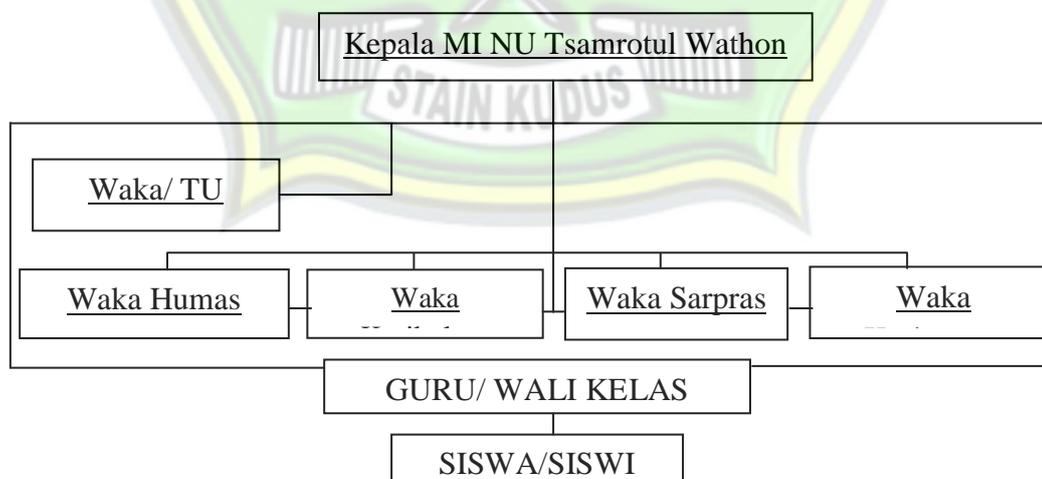
⁷ *Ibid.*

- Ruang penyimpanan peralatan olahraga (1 ruang)
- Musholla (Satu)
- WC (5 ruang)
- Halaman / lapangan upacara dan olahraga.⁸

5. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus. Struktur organisasinya tidak jauh berbeda dengan lain pada umumnya. Adapun struktur organisasi MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah sebagai berikut :

Gambar 2
Struktur Organisasi
MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus⁹



⁸ *Ibid.*

⁹ Data Bersumber dari hasil observasi di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, Tanggal 15 Januari 2016

B. Data Penelitian

1. Bentuk *Coorporate Social Responsibility* PT. Djarum dalam meningkatkan mutu madrasah pada program Djarum Peduli Madrasah (DPM).

a. Bentuk *Coorporate Social Responsibility* (CSR) PT. Djarum Kudus

CSR Djarum ini berdiri di atas empat pilar : pertama niat baik, kedua, lingkungan dan sosial, ketiga keseimbangan, keempat kesinambungan usaha ataupun pembangunan. Kelima pilar ini diterjemahkan dalama lima bentuk bakti yaitu, Djarum Bakti Olahraga, Bakti Lingkungan, Bakti pendidikan, bakti sosial dan bakti budaya.¹⁰

1.) Djarum Bakti Olahraga

Berawal dari sebuah cita cita besar, semangat untuk menjunjung tinggi sportifitas, dan semangat bersaing yang positif untuk meraih kemenangan, maka lahirlah PB Djarum pada tahun 1969 di Kota Kudus. melalui pembibitan dan pembinaan yang serius PB Djarum berhasil melahirkan atlet-atlet bulutangkis kelas dunia seperti : Liem Swie King, Kartono, Christrian Hadinata, Hastomo Arbi, Hadiyanto, Heryanto, dll.

2.) Djarum Bakti Lingkungan

Sebagai badan usaha yang banyak memanfaatkan olahan hasil alam, sejak tahun 1979 Djarum melahirkan Djarum Bakti Lingkungan. Salah satu kegiatan awalnya adalah merintis penghijauan lingkungan Kota Kudus, melakukan kegiatan konsevasi lereng Muria, penanaman pohon Trembesi sepanjang 1.350 Km jalan Pantura Jawa, dll. Demikian semua upaya tersebut adalah bentuk konsistensi Djarum yang peduli pada lingkungan dan penghijauan.

¹⁰ Data dari hasil observasi di kantor Pusat Djarum Kudus Jl. A. Yani no. 28 dengan Bpk. Hardi Cahyana selaku Public Affairs PT. Djarum Kudus

3.) Djarum Bakti Sosial

Djarum bakti sosial sudah berdiri sejak tahun 1951, kegiatan bakti sosial dilaksanakan dengan beragam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dan kemanusiaan. Seperti, donor darah, operasi katarak, penyerahan hewan qurban, juga memberantasan jentik nyamuk, dan lain-lain.

4.) Djarum Bakti Budaya

Sejak tahun 1992, melalui program Djarum Apresiasi Budaya, Djarum telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain bengkel teater Rendra, Teater Koma, Putu Wijay, Teater Mandiri, Butet Kartarejasa, dan lain-lain. Memasuki tahun 2011, Djarum Bakti Budaya melakukan berbagai usaha untuk memperkenalkan, mengembangkan dan memelihara warisan luhur budaya bangsa, antara lain menggandeng Perkumpulan Rumah Pesona Kain, menyelenggarakan Pesona Batik Kudus untuk melestarikan batik Kudus dan membantu industri batik di Kudus.

5.) Djarum Bakti Pendidikan

Ketika yang lain memberikan beasiswa dalam bentuk tunai, Djarum melangkah lebih jauh ke depan. Sejak 1984, ribuan mahasiswa menerima beasiswa dan program pengembangan karakter. Pengembangan karakter yang berupa pembekalan bagi para penerima beasiswanya dengan berbagai keterampilan lunak dan kecerdasan emosional. Disini, kualitas kepribadian dan keterampilan interpersonal mahasiswa ditingkatkan mengimbangi keterampilan *hard skill*. Demi melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan cerdas seutuhnya.

Hardi Cahyana selaku *Deputy Public Affairs Manager* PT. Djarum menambahkan:

“Djarum meyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Lebih dari itu, pendidikan juga investasi jangka panjang, yang akan menyangga eksistensi sebuah bangsa. Hal ini dijabarkan dalam program pemberian beasiswa dan training soft skill bagi mahasiswa berprestasi di PTS dan PTN yang tersebar di Indonesia. Pemberian beasiswa kepada para mahasiswa pada akhir semester IV, yang berprestasi secara akademik dengan IPK >3, tetapi kesulitan secara ekonomi untuk menyelesaikan program S1. Penerima beasiswa itu kami namakan Beswan Djarum. Hasilnya, penerima beasiswa menjadi pribadi unggul dan dapat bersaing. Sebuah investasi SDM jangka panjang. Segala upaya Djarum lakukan untuk menjadi warga negara yang baik, pebisnis yang handal dan menciptakan generasi penerus yang mengharumkan tanah air Indonesia.”¹¹

b. Program Corporate Social Responsibility (CSR) Djarum Peduli Madrasah (DPM)

Dengan niat baik, PT. Djarum bertujuan membantu dalam kadar atau kapasitas tertentu, seta meringankan beban siswa madrasah. PT. Djarum juga memberikan apresiasi terhadap guru-guru madrasah agar didalam perjuangan kegiatan belajar mengajar lebih semangat.

Selaku ketua panitia sekaligus pencetus ide program DPM H. Yudhi Ms mengatakan bahwa visi misi DPM, yaitu visi : Mendorong pemberdayaan lembaga pendidikan madrasah. Misi : Mendorong terciptanya generasi (siswa madrasah) yang berkualitas dan berakhlak mulia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

¹¹ Wawancara dengan Bpk. Hardi Cahyana selaku *Public Affairs* PT. Djarum Kudus pada tanggal 14 januari pukul 15.00 WIB

“Secara sederhana jika saya ditanya visi – misi dari Djarum Peduli Madrasah yaitu untuk visi : Mendorong pemberdayaan lembaga pendidikan madrasah. Dan untuk Misi : Mendorong terciptanya generasi (siswa madrasah) yang berkualitas dan berakhlak mulia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.”¹²

Selaku *Deputy Public Affairs Manager* PT. Djarum Bapak Hardi Cahyana menjelaskan bahwa

“Program ini memang kami pilih untuk madrasah. Karena Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang “jarang tersentuh bantuan. Sehingga kami berharap dengan adanya program ini dapat meningkatkan kualitas/ mutu madrasah – madrasah itu sendiri”¹³

1. Sejarah Djarum Peduli Madrasah

- 1) Djarum Peduli Madrasah terlaksana setelah HSM Serad memberikan “tantangan” kepada sekelompok karyawan R&D yang punya hobby “g reng-g reng bareng” (wisata ke desa-desa dengan mengendarai sepeda motor) agar kegiatan wisata tersebut tidak hanya sekadar hura-hura, akan tetapi memiliki nilai bakti sosial.
- 2) Setelah diadakan diskusi seperlunya, ide dari Yudhi Ms disetujui seluruh anggota dan diajukanlah proposal kepada PT Djarum (HSM Serad) untuk mengadakan wisata sepeda motor keliling desa-desa di Kabupaten Kudus disertai kegiatan sosial bertajuk “Djarum Peduli Madrasah”. Kegiatan ini memberikan bantuan

¹² Wawancara dengan Bpk. H. Yudhi Ms. selaku Ketua panitia DPM Kudus pada tanggal 16 januari pukul 14.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Bpk. Hardi Cahyana selaku *Public Affairs* PT. Djarum Kudus pada tanggal 14 januari pukul 15.00 WIB

kepada siswa-siswa madrasah berupa masing-masing 20 buku tulis. Kenapa harus madrasah? Karena selama ini lembaga pendidikan yang turut andil dalam mencerdaskan bangsa ini tidak pernah tersentuh sedikit pun oleh uluran tangan pihak lain.

- 3) Kegiatan sosial Djarum Peduli Madrasah (DPM) dilaksanakan pertama kali pada hari Sabtu, 4 Desember 2004 dengan objek penerima bantuan 5 madrasah, yaitu : M.I. Matholiul Huda, Bakalan Krapyak (Kecamatan Kaliwungu), M.I. Islamiyah, Jetis Kapuan (Jati), Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, Loram Wetan (Jati), Madin Hidayatut Tholibin, Sumber – Hadipolo (Jekulo), Madin Nahdaltul Ulama, Muneng - Gribig (Gebog). Jumlah siswa dari 5 madrasah tersebut yang menerima bantuan buku tulis sebanyak 807 siswa. Kegiatan dimulai pukul 07.00 dan selesai pukul 18.00.
- 4) Terbukti dalam setiap penyerahan bantuan kepada kelima madrasah tersebut selalu diiringi rasa keharuan yang berat. Bahkan, Pak Kiai yang memimpin salah satu madrasah dalam menyampaikan sambutannya tak kuasa menahan linangan airmatanya. Terharu karena baru kali ini ada suatu lembaga yang peduli dengan madrasah, dan anehnya lembaga tersebut adalah PT Djarum.¹⁴

Yudhi Ms selaku pencetus ide program DPM mengatakan :

“Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tahun oleh panitia dari R&D Djarum. Namun, pada tahun 2013 kepanitiaannya dialihkan/ diganti,

¹⁴ Hardi Cahyana (hardi.cahyana@djarum.com). (2016, 14 Januari). MOM rapat Djarum Peduli Madrasah. Email kepada Nandar Hidayat (satria_petir99@yahoo.com).

sekarang dipegang tim staf kantor Djarum pusat Kudus. dengan konsep yang baru.”¹⁵

“Pada tahun 2005 beswan Djarum dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Dari 2004 -2005 yang diberi bantuan baru siswanya saja, karena banyak usulan masuk terutama dari gurui madrasah agar sedikitr perhatian untuk guru-guru madrasah yang dalam dharma baktinya sebagai guru biasanya mendapat honor yang jauh dari memadai. Usulan ini dapat respon dari PT. Djarum yang selanjutnya kegiatan DPM selain memberikan bantuan buku tulis kepada siswa juga memberikan kenang-kenangan kepada gurunya berupa jaket Djarum Bakti Pendidikan. Disamping itu, untuk menambah motivasi belajar siswa, tiap madrasah yang dibantu memilih 1 orang siswa teladan yang akan mendapat hadiah jam dinding dengan foto siswa.”¹⁶

H. Yudhi Ms menambahkan bahwa:

“ Pada tahun 2012, kami meminta pihak sekolah mengirim 1 oreang siswa teladan tiap kelas untuk diberikan tas gendong”¹⁷

Adapun konsep acara DPM dari tahun ke tahun selalu berkembang.

- | | |
|-----------|--|
| 2004 | : Panitia datang langsung kesekolahan satu per satu memberikan bantuan |
| 2005-2012 | : Panitia melakukan dropship barang di satu titik di tiap satu kecamatan yaitu sekolah terpilih untuk bekerjasama untuk menjadi stock point . Sehingga |

¹⁵ Wawancara pada tanggal 16 Januari 2016 dengan H. Yudhi Ms. Selaku pencetus ide program DPM sekaligus ketua panitia.

¹⁶ ibid

¹⁷ ibid

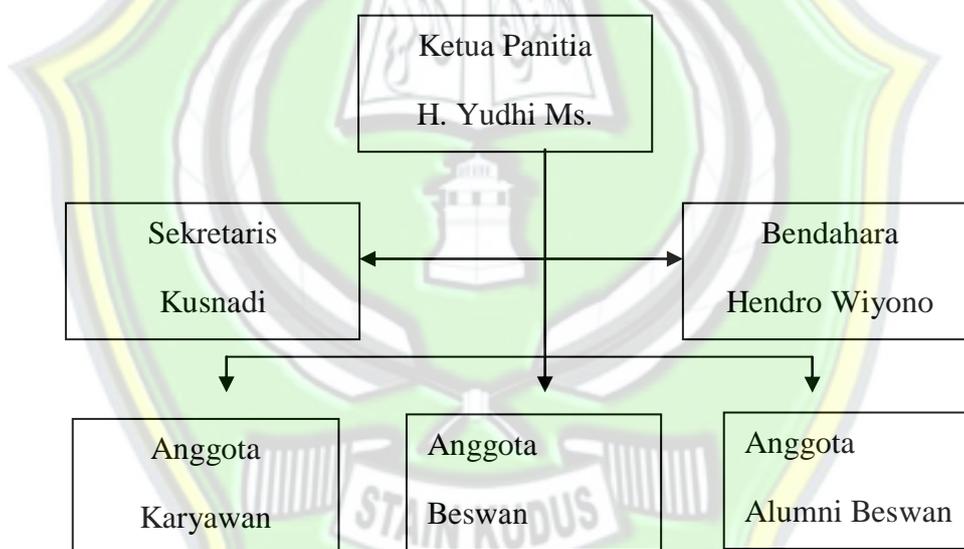
sekolah se kecamatan tersebut berkumpul di satu titik tersebut

2013

: Seluruh sekolahn di Kudus dikumpulkan di satu titik yaitu gedung JHK Kudus untuk melakukan *ceremony* pemberian bantuan sekaligus peringatan maulid nabi. Selanjutnya barang di *drop* ke masing-masing kecamatan di satu titik sekolah yang ditunjuk.¹⁸

2. Struktur panitia Program CSR Djarum Peduli Madrasah (DPM)

Gambar 3 : Bagan panitia program CSR DPM



3. Data madrasah yang mendapat program Djarum Peduli Madrasah

Tabel. 1 DATA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS

| NO | MADRASAH | NEGERI | SWASTA | JML GURU | JML SISWA |
|----|------------|--------|--------|----------|-----------|
| 1 | IBTIDAIYAH | 1 | 135 | 1.902 | 21.401 |
| 2 | DINIYAH* | 0 | 223 | 3.082 | 23.156 |
| | JUMLAH | 1 | 358 | 4.984 | 44.557 |

¹⁸ Data hasil observasi di kantor R&D Djarum dengan Bpk. Kusnadi selaku Sekertaris DPM pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

DATA MADRASAH PENERIMA DPM

| | | | | | |
|---|------------|---|-----|-------|--------|
| 1 | IBTIDAIYAH | 0 | 110 | 1.531 | 16.661 |
| 2 | DINIYAH* | 0 | 177 | 2.832 | 20.043 |
| | JUMLAH | | 287 | 4.363 | 36.704 |

* Madrasah diniyah yang dibantu adalah tingkat ula/awaliyah (dasar).

Jenjang pendidikan di Madrasah :

| | | |
|---------------------|-------|----------------|
| Madrasah Ibtidaiyah | (MI) | setingkat SD |
| Madrasah Tsanawiyah | (MTs) | setingkat SLTP |
| Madrasah Aliyah | (MA) | setingkat SLTA |

Keterangan :

Madrasah adalah lembaga pendidikan di bawahaungan/binaan Kementerian Agama.

Sekolah Umum dengan basis agama Islam : pembina Kementerian Agama bagian MAPENDA

Sekolah Keagamaan Islam : Pembina Kementrerian Agama bagian PEKAPONTREN.¹⁹

| | |
|---------------------------------|--------------|
| Madrasah Diniyah Ula (awaliyah) | tingkat SD |
| Madrasah Diniyah Wustho | tingkat SLTP |
| Madrasah Diniyah Aliyah | tingkat SLTA |

¹⁹ Hardi Cahyana (hardi.cahyana@djrum.com). (2016, 14 Januari). MOM rapat Djarum Peduli Madrasah. Email kepada Nandar Hidayat (satria_petir99@yahoo.com).

4. Kriteria Madrasah Yang Mendapat Program Djarum Peduli Madrasah

Ada beberapa kriteria yang ditetapkan panitia DPM untruk menjaring madrasah mana yang layak di beri program tersebut. Berikut beberapa kriteria madrasah yang mendapat program DPM :

- 1) Pertama, sebelumnya belum pernah mendapat program yang sama.
- 2) Kedua, Tidak keberatan menerima program bantuan.
- 3) Ketiga, madrasah tersebut berada di daerah kabupaten Kudus.

Seperti yang dikatakan ketua panitia DPM H. Yudhi Ms kepada peneliti

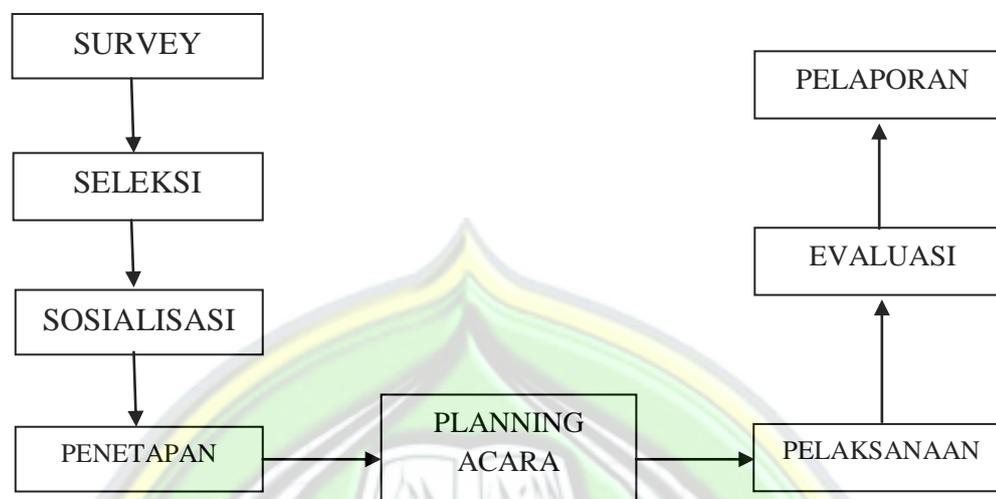
*“ada beberapa kriteria yang kami tetapkan mas, Kriterianya, pertama, sebelumnya belum pernah mendapat program yang sama. Kedua, Tidak keberatan menerima program bantuan. Ketiga, madrasah tersebut berada di daerah kabupaten Kudus.”*²⁰

2. Pelaksanaan Coorporate Social Responsibility pada Program Djarum Peduli Madrasah di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus

Ketua panitia DPM Bapak H. Yudhi Ms. menjelaskan tentang teknis pelaksanaan program CSR DPM yang terdapat dalam bagan dibawah ini:

²⁰ Wawancara dengan H. Yudhi Ms. sebagai ketua panitia DPM pada tanggal 16 Januari pukul 11.00 WIB

Gambar 4 : Bagan teknis pelaksanaan CSR DPM



- 1) Langkah awal dengan niat baik, PT. Djarum bertujuan membantu dalam kadar atau kapasitas tertentu. Panitia, mengadakan survey madrasah berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus, dan panitia bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Diantaranya: seksi Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda), Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapotren), Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Kabupaten Kudus, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyyah (KKMI) dan Forum Kerjasama Madrasah Diniyyah (FKMD). Untuk menggali data Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Diniyyah (MADIN) yang akan diberi program CSR DPM.
- 2) Tahap seleksi, panitia menyeleksi madrasah yang berhak menerima program sesuai data yang ada, dengan kriteria : *Pertama* : belum pernah mendapatkan program yang sama sebelumnya. *Kedua*: mau menerima bantuan program. *Ketiga*: berada di daerah Kabupaten Kudus.
- 3) Tahap penetapan, setelah melalui proses seleksi penerima program, panitia menetapkan obyek yang akan menerima program.

- 4) Tahap sosialisasi, panitia mensosialisasikan kepada madrasah calon penerima program, serta meminta data guru dan siswa madrasah yang akan menerima program.
- 5) *Planning* acara, panitia membuat perencanaan kegiatan dan mengajukan proposal kepada *Corporate Affair* (CORA) PT. Djarum mengenai kebutuhan jumlah buku, jam dinding, jaket, spanduk, biaya konsumsi dan lain-lain dan menetapkan hari pelaksanaan program DPM.
- 6) Tahap pelaksanaan, pelaksanaan program CSR DPM diikuti oleh semua panitia. Kepanitiaan terdiri dari unsur karyawan PT Djarum sebanyak 20 personel dan Beswan Djarum Kudus dan sejumlah alumni Beswan Djarum Kudus.²¹

Sejak putaran pertama kegiatan DPM memberikan bantuan terhadap kurang lebih 1000 siswa. Dan sejak tahun 2010 ditingkatkan menjadi 2000 siswa, bentuk bantuan berupa buku tulis untuk siswa, setiap siswa mendapatkan 20 eksemplar buku tulis. Tidak hanya itu, DPM juga memberi kenang-kenangan kepada semua guru madrasah berupa jaket Djarum Bakti Pendidikan dan memberikan satu jam dinding untuk setiap madrasah dan memberikan tas gendong untuk siswa berprestasi .

Program CSR DPM dilaksanakan di salah satu madrasah dalam setiap putaran. Acara dimulai dengan *ceremonial* pada umumnya, yaitu dengan pembukaan, sambutan panitia DPM, sambutan perwakilan penerima program (biasanya diwakili oleh kepala madrasah yang ditempati) dan diakhiri do'a penutup acara. Kemudian diikuti oleh penyerahan simbolis oleh panitia DPM kepada perwakilan penerima program DPM. Selain itu juga Beswan Djarum Kudus sebagai bagian dari panitia memberikan lomba berupa permainan (*game energizer*) kepada siswa siswa diluar ruangan, agar supaya para siswa mendapatkan hiburan dan menambah semangat belajar. Dan pada akhir acara siswa yang menang lomba akan diberi hadiah menarik dari panitia DPM.

²¹ Data hasil observasi di kantor R&D PT. Djarum Kudus pada tanggal 14 Januari 2016

- 7) Tahap evaluasi, tahap evaluasi dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan dan pengembangan program CSR DPM.
- 8) Tahap pelaporan, panitia membuat laporan kegiatana kepada CORA PT. Djarum Kudus, diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.²²

Peneliti dalam penelitian ini mengambil studi kasus di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari. Karena MI tersebut sudah 3 kali mendapat program tersebut dan pernah menjadi *stock point* pendistribusian bantuan untuk MI se kecamatan Gebog. Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Bapak Yulistiyanto, M.Pd memaparkan sudah 3 kali mendapat program DPM.

“Kami mendapat program DPM itu pada Maret tahun 2011, Mei 2012, dan Desember 2013.”²³

Wakil Kepala bagian Kurikulum Ibu Elistiani, S.Pd. I juga menguatkan pernyataan Kepala sekolah tersebut.

“Sudah 3 kali kami mendapat program DPM dari 2011 dan 2012 di distribusikan dari MI Al khurriyah 01 Besito, untuk tahun 2013 kami menjadi distributor/ stock point untuk MI se kecamatan Gebog.”²⁴

²²Data hasil observasi di kantor R&D dengan Bk. Kusnadi selaku sekretaris DPM pada tanggal 16 Januari pukul 12.00 WIB

²³ Wawancara dengan Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Bpk. Yulistiyanto, M.Pd pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Ibu Elistiani pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 10.30 WIB

Berikut tabel pelaksanaan DPM di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus.²⁵

Tabel. 2. pelaksanaan DPM di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus.

| Tahun | Jumlah Siswa yang Dibantu | Jumlah Guru yang Dibantu | Bentuk Bantuan | Tempat Pelaksanaan |
|-------|---------------------------|--------------------------|---|--|
| 2011 | 116 | 12 | Buku dan jam dinding | MI Al-Khurriyah 01 Besito Gebog |
| 2012 | 124 | 12 | Buku, jaket (guru), tas gendong (siswa teladan) | Madin Khurriyah 02 Besito Gebog |
| 2013 | 135 | 14 | Buku, jaket (guru), tas gendong (siswa teladan) | Gedung JHK (ceremony) MI NU Tsamrotul Wathon (stock point) |

Ket : per siswa mendapatkan 1 pack buku, untuk guru mendapatkan 1pcs jaket/guru, untuk siswa berprestasi/teladan mendapatkan 1pcs tas gendong.

Menurut salah satu guru kelas bernama Ibu Sri Murti, S. Pd di MI NU Tsamrotul Wathon program ini sangat bermanfaat untuk menambah semangat dalam belajar- mengajar.

*“Dengan bantuan tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat menambah semangat dalam kegiatan belajar- mengajar”.*²⁶

Keterangan Ibu Sri Murti, S.Pd juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Istifaiyah, S. Pd. I sebagai guru kelas 2 bahwa dengan adanya DPM, siswa merasa terbantu dalam hal biaya pembelian alat tulis, guru juga merasa senang ada yang memperhatikan nasib madrasah .

²⁵ Data observasi di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus dengan Kepala madrasah nya Bpk. Yulistiyanto, M. Pd

²⁶ Wawancara dengan guru kelas bernama Ibu Sri Murti, S. Pd di MI NU Tsamrotul Wathon pada 15 Januari pukul 11.00 WIB

*“saya merasa senang dan berterima kasih kepada pihak panitia DPM, karena sudah peduli dengan siswa-siswa madrasah dan guru- guru madrasah. Karena dengan bantuan tersebut meringankan siswa dalam pembelian alat tulis”*²⁷

Syafi’il Anam salah seorang siswa yang duduk di kelas 5 juga merasa senang dengan bantuan buku tersebut. Selain itu, Lu’luil Maknun siswi kelas 6 juga merasa senang dengan program DPM ini.

“Senang sekali. Karena bukunya dapat untuk belajar”.²⁸

“Senang sekali mendapat buku tulis dan tas gratis”.²⁹

Menurut kepala sekolah dan Wa. Ka Kurikulum MI NU Tsamrotul Wathon program ini terdapat korelasi di dalam peningkatan mutu/ kualitas madrasah terutama madrasah pinggiran yang siswanya dari kalangan menengah ke bawah dan madrasah yang tertinggal secara sarana dan prasarana.

*“Ada korelasinya. Karena dalam meningkatkan mutu sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh SDM yang berkualitas, pendanaan, kebijakan pemerintah, tapi juga saran prasana dan dukungan masyarakat. Dan DPM ini termasuk dalam keterlibatan masyarakat dalam hal ini masyarakat industri. Program ini sangat bermanfaat khususnya untuk kami yang status siswanya dari kalangan menengah kebawah ”*³⁰

“Dalam meningkatkan mutu sekolah itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun program

²⁷ Wawancara dengan guru kelas bernama Ibu Istifaiyah, S. Pd. I sebagai guru kelas 2 di MI NU Tsamrotul Wathon pada 15 Januari pukul 11.15 WIB

²⁸ Wawancara dengan siswa kelas 5 Syafi’il Anam MI NU Tsamrotul Wathon pada 16 Januari pukul 11.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan siswa kelas 6 Lu’luil Maknun MI NU Tsamrotul Wathon pada 16 Januari pukul 11.15 WIB

³⁰ Wawancara dengan Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Bpk. Yulistiyanto, M.Pd pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

DPM ini merupakan salah satu contoh faktor luar yang mempengaruhi peningkatan mutu madrasah.”³¹

3. Kendala Yang Dialami dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Pelaksanaan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Program Djarum Peduli Madrasah.

Menurut Ketua panitia DPM Bapak H. Yudhi Ms. kendala yang dihadapi pihak panitia Djarum Peduli Madrasah (DPM)³²:

- a. Sosialisasi, kunjungan dan pengiriman material bantuan terhadap madrasah yang lokasinya jauh dan melalui jalan yang sulit ditempuh.
- b. Data yang kurang akurat mengenai jumlah murid dan guru yang berhak mendapat bantuan.
- c. Material bantuan yang rusak sebelum diserahkan, misalnya: jam dinding yang pecah di dalam mobil di tengah perjalanan.
- d. Pengemasan dan pengambilan material bantuan yang kadang tertukar dengan penerima (madrasah) yang lain.

Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Bpk. Yulitiyanto, M. Pd mengatakan bahwa tidak ada kendala teknis yang berarti, beliau hanya mempertanyakan kevacuman program ini.

Tidak ada kendala yang berarti dalam proses pelaksanaan. Akan tetapi, kenapa 1-2 tahun ini program tersebut vacum. Kami berharap agar program ini dilanjutkan dan ditingkatkan dalam hal materi bantuannya

³¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Ibu Elistiani pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.30 WIB

³² Data hasil observasi dengan Bpk H. Yudhi Ms di kantor R&D Djarum pada 16 Januari 2016 pukul 14.00 WIB

*seperti sarana prasarana fisik untuk menunjang/ meningkatkan mutu madrasah.*³³

Menjawab pertanyaan kepala MI NU Tsamrotul Wathon, Bpk. Hardi Cahyana selaku *Deputy Public Affairs Manager* PT. Djarum Kudus, menyatakan untuk tahun 2014- 2015 DPM belum dijalankan lagi karena *Decition system* (sistem pengambilan keputusan) sekarang langsung pusat Jakarta, dan program DPM masih dalam pembahasan untuk penyempurnaan konsep dan materi bantuan.

*“Sebenarnya hal ini (vacum. pen) tidak kami sebut kendala, karena DPM tidak kami hilangkan hanya saja kami masih menggodog konsep dan materi bantuan yang benar- benar “pas” untuk madrasah-madrasah di Kudus. oleh karena itu, untuk tahun 2014- 2015 kami baru fokus pembinaan panti asuhan dan pesantren. Ke depan mungkin tidak hanya buku atau jaket, tapi bisa lebih dari itu tapi kami belum bisa menyebutkan atau menjanjikan”.*³⁴

Harapan dari salah satu guru Ibu Sri Murti, S. Pd MI NU Tsamrotul Wathon, bahwa untuk materi bantuan tidak hanya jaket untuk guru-guru tapi juga ada semacam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* guru madrasah.

*“Kami berharap bantuan untuk guru tidak hanya jaket saja, tapi juga kalau bisa buku paket atau pelatihan - pelatihan lain yang menunjang kinerja guru”.*³⁵

³³ Wawancara dengan Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus Bpk. Yulistiyanto, M.Pd pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bpk. Hardi Cahyana selaku Public Affairs PT. Djarum Kudus pada tanggal 14 Januari pukul 15.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan guru kelas bernama Ibu Sri Murti, S. Pd di MI NU Tsamrotul Wathon pada 15 Januari pukul 11.00 WIB

Menguatkan keterangan ibu Sri Murti, S. Pd harapan juga datang dari Wakil kepala madrasah bagian Kurikulum Ibu Elistiani, S. Pd. I

*“Harapan kami agar program tersebut terus ada dan berkesinambungan”.*³⁶

Solusi yang ditawarkan oleh Bpk. H. Yudhi Ms. dalam mengatasi kendala teknis pelaksanaan DPM tersebut adalah³⁷:

- a. Sosialisasi dan pendataan dipusatkan di sekolah yang ditunjuk tiap kecamatan. Sedang acara penyerahannya dipusatkan di salah satu madrasah di kecamatan tersebut.
- b. Dilakukan *entry* data ke komputer (*data-base*).
- c. Dilakukan pengawasan pengemasan yang lebih hati-hati.
- d. Penambahan personil yang bertugas menyerahkan bantuan material.

³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum Ibu Elistiani, S. Pd. I di MI NU Tsamrotul Wathon pada 15 Januari pukul 11.30 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan ketua panitia DPM Bpk. Yudhi Ms. di Kantor R&D PT. Djarum pada 16 Januari pukul 14.00 WIB

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Bentuk *Coorporate Social Responsibility* PT. Djarum Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Pada Program Djarum Peduli Madrasah (DPM).

Dalam kajian sosiologi, industri adalah bagian dari satu sistem masyarakat yang terintegrasi bersama unit-unit masyarakat lain dalam satu komunitas. Pola hubungan yang saling mempengaruhi antara industri dengan masyarakat, bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Artinya, kehadiran industri di tengah-tengah masyarakat akan mempengaruhi perkembangan masyarakat itu sendiri, demikian juga sebaliknya.³⁸ Disinilah peneliti mencoba menganalisa hal tentang peran perusahaan dalam melaksanakan *Coorporate Sosial Responsibility* di PT. Djarum pada dunia pendidikan terutama pendidikan di Madrasah Kudus.

Bapak Hardi Cahyana sebagai *Deputy Public Affairs Manager* PT. Djarum Kudus memaparkan alasan mengapa CSR PT. Djarum juga menyentuh wilayah madrasah. Karena di Kabupaten Kudus, madrasah (Ibtidaiyah/Diniyah, Tsanawiyah, Aliyah) memiliki posisi sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagian besar generasi muda Kudus menempuh pendidikan di madrasah. Yang memprihatinkan, sebagian besar madrasah di Kudus masih harus mengejar ketertinggalan, baik di sektor fasilitas pendidikan maupun kualitas tenaga pengajar.³⁹

Ada beberapa bentuk/ pola CSR yang peneliti kutip teorinya di Bab II, yaitu menurut Priyanto Susiloadi ada 4 bentuk, yaitu⁴⁰ :

1. Keterlibatan langsung.

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan

³⁸ Totok Mardikanto. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility: tanggung jawab sosial korporasi*. Bandung: IKAPI., hlm.138

³⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Hardi Cahyana sebagai *Public Affair* PT. Djarum Kudus pada tanggal 14 Januari 2016

⁴⁰ Priyanto Susiloadi, *Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2008, hlm 128

tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharma Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua, GE Fund.

3. Bermitra dengan pihak lain.

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos); universitas (UI, ITB, IPB); media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah

pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama

Adapun CSR PT. Djarum adalah mengikuti bentuk yang kedua yaitu dilaksanakan oleh yayasan milik perusahaan yaitu yang disebut Djarum Foundation. Djarum Foundation ini telah berdiri sejak 1951. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk atau pola pelaksanaan CSR di PT. Djarum adalah dengan memakai pola membentuk yayasan atau *foundation* sendiri yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri.

Dengan misi memajukan Indonesia menjadi negara digdaya yang seutuhnya, Djarum Foundation mencapai tujuannya melalui beragam kegiatan dengan mengusung misi yang fokus pada bidang masing-masing. Adapun model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut ini⁴¹:

1. Bantuan sosial

Meliputi: bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalandan sarana umum lainnya, penganggulangan bencana alam, pengentasan kemiskinan dan pembinaan masyarakat. Adapun di Djarum Foundation model bantuan sosial sudah dilaksanakan sejak tahun 1951 , seperti : donor darah, operasi katarak, penyerahan hewan Qurban, juga memberantasan jentik nyamuk, dan lain-lain. Model ini di Djarum Foundation disebut **Program Djarum Bakti Sosial**

2. Pendidikan dan pengembangan

Meliputi: pengadaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan dan memberikan program beasiswa kepada

⁴¹ Ibid.

anak-anak usia sekolah. Pada *point* inilah fokus pembahasan peneliti, bahwa komitmen Djarum di dunia pendidikan dibuktikan dengan adanya program **Djarum Bakti Pendidikan**. Djarum bakti pendidikan mempunyai beberapa program antara lain : Djarum Beasiswa Plus atau disebut dengan Beswan Djarum dan Djarum Peduli Madrasah. Bapak Hardi Cahyana selaku *Deputy Public Affairs Manager* PT. Djarum mengungkapkan bahwa Djarum Peduli Madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah. Alasan pemilihan madrasah sebagai objek bantuan, karena madrasah selama ini merupakan lembaga pendidikan yang jarang tersentuh oleh bantuan. Adapun Bapak H. Yudhi Ms. mengungkapkan bahwa program DPM ini bertujuan mendorong terciptanya generasi (siswa madrasah) yang berkualitas dan berakhlak mulia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Ekonomi

Meliputi: mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman

lunak untuk pengembangan usaha dan memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam *point* ini Djarum Foundation tidak ada program secara khusus karena sejak awal Djarum Foundation fokus untuk memajukan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan kelestarian sumber alam Indonesia, bukan berupa bantuan dana atau pinjaman lunak.

4. Lingkungan

Meliputi: pengelolaan lingkungan, penanganan limbah, melakukan reklamasi, dan melestarikan alam dan keanekaragaman hayati.

Dalam Djarum Foundation program tentang kepedulian kelestarian lingkungan telah berjalan mulai tahun 1979 , dengan program Djarum *Trees For Life* atau disebut Djarum **Bakti Lingkungan**

5. Konsumen

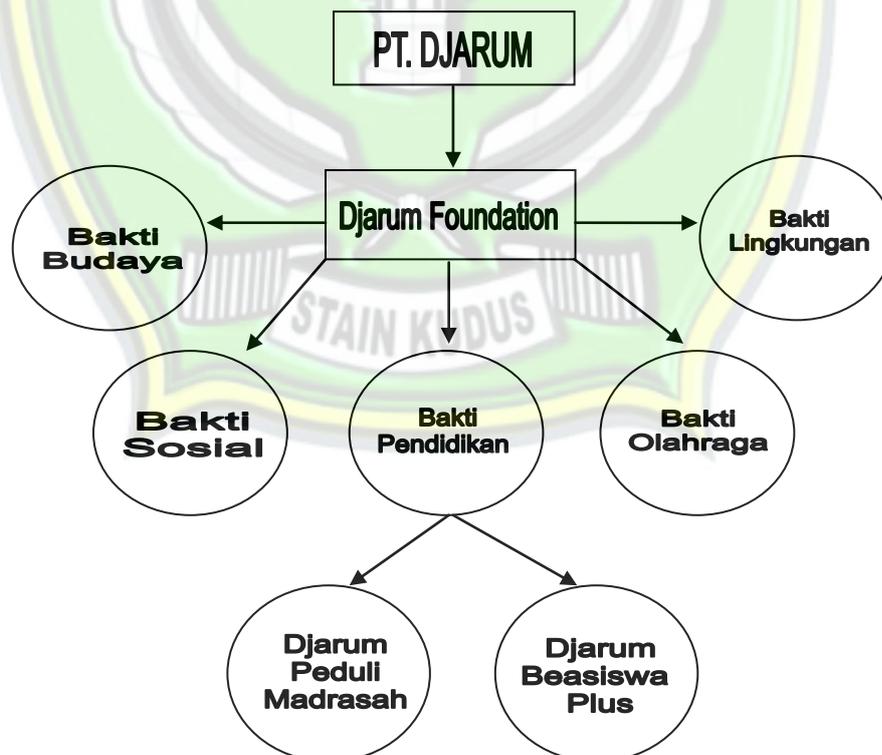
Meliputi: perbaikan produk secara berkesinambungan, pelayanan bebas pulsa dan menjamin ketersediaan produk.

6. Karyawan

Meliputi: program jaminan hari tua, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan program remunerasi yang baik. Untuk *point* ke empat dan ke lima tidak spesifik ada dalam Djarum Foundation.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa model implementasi program CSR dari PT. Djarum mempunyai model sendiri yang meliputi 5 pilar program CSR nya yaitu, bakti pendidikan, sosial, lingkungan, olahraga dan budaya.

Gambar. 5 Bagan Bentuk CSR PT. Djarum



Menurut Nor Hadi keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat (*social responsibility*) mengandung motif, baik sosial maupun ekonomi. *Social Responsibility* mempunyai kemanfaatan baik sosial maupun konsekuensi ekonomi. Hasil penelitian Nor Hadi, menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi complain stakeholder. Disamping itu, biaya sosial juga meningkatkan image, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Penelitian ini didukung hasil penelitian Memed bahwa biaya sosial meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.⁴² Tapi, hal ini dibantah oleh Ketua panitia DPM H. Yudhi Ms., bahwa program ini tidak ada maksud ekonomi ataupun tujuan promosi untuk penjualan atau peningkatan penjualan produk. Program ini memang untuk kepentingan sosial saja.⁴³

Selanjutnya berbicara tentang faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan secara sederhana dapat dibagi menjadi 2, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti: kurikulum, guru, siswa dan proses belajar mengajar. Adapun faktor eksternal seperti: kebijakan pemerintah dan peran serta masyarakat. Peran program Djarum Peduli Madrasah disini adalah sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu madrasah. Hal ini diakui oleh Ibu Sri Murti, S. Pd selaku Guru di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus, bahwa program DPM ini sedikit banyak berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu madrasah. Di sisi lain, Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Bapak Yulistiyanto juga mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan mutu sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh SDM yang berkualitas, pendanaan, kebijakan pemerintah, tapi juga saran prasana dan dukungan masyarakat. Dan DPM ini termasuk dalam keterlibatan masyarakat dalam hal ini masyarakat industri. Program ini sangat bermanfaat khususnya untuk kami yang status siswanya dari kalangan menengah kebawah.⁴⁴

⁴² Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm 65

⁴³ Hasil wawancara dengan Bpk H. Yudhi Ms. ketua panitia DPM pada tanggal 16 Januari 2016

⁴⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosaari Gebog Kudus pada tanggal 15 Januari 2016

Dampak dari program DPM ini tidak signifikan karena berbicara tentang peningkatan mutu tidak bisa sebagian saja tapi harus secara komprehensif dan menyeluruh, disini peneliti ingin memberi gambaran bahwa upaya peningkatan mutu tidak boleh hanya memperhatikan faktor internal saja, tapi, juga harus dapat mendayagunakan faktor eksternal dengan baik agar kualitas/ mutu pendidikan di madrasah dapat meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurdin menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu, antara lain⁴⁵ :

1. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan.
2. Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan itu berupa; (a) pengetahuan, (b) sikap, dan (c) keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan interaksi antara raw input, instrumental input, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.
4. Instrumental input. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan.
5. Raw input dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.

Dalam poin ketiga dan keempat dan kelima yang dipaparkan Nurdin inilah program Djarum Peduli Madrasah dapat menjadi salah satu faktor bagian yang dapat mengindikasikan untuk meningkatkan mutu madrasah yaitu pada dukungan instrumental input dan raw input. Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Bapak Yulistiyanto, M. Pd mengungkapkan bahwa adanya program DPM ini sangat bermanfaat bagi madrasah. Karena

⁴⁵ *Opcit.* Nor Hadi. Hlm 70

dapat menambah motivasi belajar dan mengajar. Dari keterangan siswa kelas 5 Syafi'il Anam dan Lu'luil Maknun siswa kelas 6 di Kepala MI NU Tsamrotul Wathon mengungkapkan kegembiraannya dalam menerima bantuan program DPM ini. selain itu ibu Istifaiyyah selaku guru di MI NU Tsamrotul Wathon juga merasa senang dengan program ini karena dapat menambah semangat untuk belajar mengajar.⁴⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program CSR DPM ini menggunakan pola *foundation* atau yayasan milik perusahaan dengan model program Djarum Bakti Pendidikan. tujuan program ini untuk *mensupport* madrasah dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya dengan pemberian bantuan berupa buku, jam dinding, jaket dan tas gendong. Seperti yang disampaikan kepala Madrasah, guru- guru dan siswa di MI NU Tsamrotul Wathon tersebut, program ini sangat bermanfaat untuk menambah semangat belajar mengajar.

Hubungan dunia usaha tidak boleh dipisahkan dengan masyarakat lingkungan, karena setiap perusahaan diamanatkan oleh undang-undang untuk mempunyai kepedulian sosial Undang- Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Mengenai peran perusahaan menurut Prof. Dr. Ir Totok Mardikanto, M. S ada empat : kegiatan produksi, kegiatan distribusi, peran menciptakan lapangan kerja dan tanggung jawab sosial.⁴⁷ Disisi lain dunia pendidikan juga tidak boleh mengacuhkan peran komponen luar dalam meningkatkan mutu madrasah. Maksud peneliti komponen luar yaitu peran serta masyarakat. Maksud dari “masyarakat” di sini ada banyak, yaitu : masyarakat lingkungan, orang tua dan termasuk masyarakat industri (perusahaan). Jadi,kepala sekolah dalam dunia pendidikan bisa disebut *manager* pendidikan harus dapat mengembangkan potensi *networking* dan *lobbying* dengan pihak luar agar kebutuhan pendanaan, sarana/ fasilitas sekolah yang dapat mendukung peningkatan mutu dapat terpenuhi.

⁴⁶ Hasil observasi di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosai Gebog Kudus pada tanggal 15 Januari 2016

⁴⁷ *Opcit.* Totok Mardikato. Hlm 6

2. Analisis Pelaksanaan *Coorporate Social Responsibility* pada program Djarum Peduli Madrasah di MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus.

Menurut Wibisono, PT. Djarum telah melaksanakan program CSR yang efektif karena, telah memenuhi empat tahapan pelaksanaan CSR yang harus diterapkan yaitu⁴⁸:

1. Tahap perencanaan

Tahap ini terdiri dari 3 langkah utama, yaitu:

- a. *Awarneness building* merupakan langkah utama membangun kesadaran pentingnya CSR dan komitmen manajemen, dengan niat baik, PT. Djarum bertujuan membantu dalam kadar atau kapasitas tertentu, serta meringankan beban siswa madrasah. PT. Djarum juga memberikan apresiasi terhadap guru-guru madrasah agar di dalam perjuangan kegiatan belajar mengajar lebih semangat.
- b. *CSR Assesment* merupakan upaya memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. PT. Djarum memilih madrasah sebagai prioritas, karena selama ini lembaga pendidikan yang turut andil dalam mencerdaskan bangsa ini tidak pernah tersentuh sedikit pun oleh uluran tangan lain.
- c. Langkah selanjutnya membangun *CSR Manual Building*, dapat melalui menentukan daerah (*brenchmarking*), menggali dari referensi atau meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Dalam hal ini PT. Djarum menggali data dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan bekerjasama dengan

⁴⁸ Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Fascho Publishing, 2007. Hlm. 63

pihak- pihak terkait. Diantaranya : Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda), Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren), Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU kabupaten Kudus, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyyah (KKMI) dan Forum Kerjasama Madrasah Diniyyah (FKMD), untuk menggalil data Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Diniyyah (Madin) yang akan diberi bantuan.

2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini terdapat beberapa poin penting untuk diperhatikan, yaitu: Pertama, perngorganisasian (*organizing*) sumber daya, menejemen PT. Djarum telah menyiapaka karyawan dan beswan Djarum Kudus sebagai panitia dan dana untuk program CSR DPM ini. Kedua, Penyusunan (*staffing*) PT. Djarum membuat panitia khusus untuk program CSR DPM. Ketiga, Pengarahan (*direction*), pengarahan langsung oleh Direktur *Public Affair* selanjutnya Tim diarahkan oleh ketua Panitia. Pengawasan atau koreksi (*controlling*) manajemen selalu meminta LPJ untuk mengontrol program CSR, pelaksanaan sesuai rencana dan penilaian (*evaluation*) tingkat pencapaian tujuan. Tahap implementasi terdiri dari 3 langkah utama yaitu :

- 1) Sosialisasi, panitia DPM mensosialisasikan kepada madrasah calon penerima program, serta meminta data guru dan siswa madrasah yang akan menerima program.
- 2) Pelaksanaan

Program CSR DPM diikuti oleh semua panitia. Kepanitiaan terdiri dari unsur karyawan PT. Djarum sebanyak 20 personel dan Beswan Djarum Kudus dan perwakilan alumni Beswan Djarum Kudus. Sejak putaran pertama kegiatan DPM memberikan bantuan terhadap kurang lebih 1000 siswa. Dan sejak tahun 2010 ditingkatkan menjadi 2000 siswa, bentuk bantuan berupa buku tulis untuk siswa, setiap siswa mendapat

20 eksemplar buku tulis, tidak hanya itu PT. Djarum juga memberikan kenang-kenangan kepada semua guru madrasah berupa jaket Djarum Bakti Pendidikan dan memberikan jam dinding untuk siswa teladan, mulai tahun 2012 untuk siswa teladan diberikan 1pcs tas gendong.

Program CSR DPM dilaksanakan di salah satu madrasah setiap putaran. Untuk MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus telah mendapatkan program pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Acara dimulai dengan ceremonial pada umumnya, yaitu dengan pembukaaan, sambutan panitia DPM, sambutan perwakilan penerima program (biasanya diwakili oleh kepala madrasah yang ditempati) dan diakhiri oleh do'a penutup acara. Kemudian diikuti oleh penyerahan simbolis oleh panitia DPM kepada perwakilan penerima program DPM. Selain itu juga Beswan Djarum Kudus sebagai bagian dari panitia memberikan lomba berupa permainan (*game energizer*) kepada siswa siswa yang ada di luar ruangan, agar para siswa mendapatkan hiburan dan menambah semangat belajar. Dan pada akhir acara siswa yang menang lomba akan diberi hadiah.

Pelaksanaan program DPM di MI NU Tsamrotul Wathon pada tahun 2011, materi bantuannya berupa buku, jam dinding dan jaket. Pada tahun 2012 MI NU Tsamrotul Wathon mendapatkan program DPM lagi karena dianggap masih pantas dan perlu dibantu. Pada tahun ini materi bantuan materi bantuan ada tambahan berupa tas gendong untuk siswa berprestasi. Pada tahun 2013 ada kebijakan baru dari manajemen PT. Djarum tentang DPM yaitu semua MI dan Madin se Kudus diberikan bantuan program DPM dan konsep acaranya juga ada perubahan dari yang sebelumnya dilaksanakan di madrasah masing-masing, pada tahun 2013 acara dilaksanakan di gedung JHK (Jamiyyah Hujjaj Kudus) sekaligus peringatan Maulid Nabi, sehingga

susunan acaranya ada tambahan untuk *Mauidloh Hasanah*, dan disini hanya *ceremonial* tidak langsung membawa materi bantuan. Karena materi bantuan berupa buku dan lain-lain di droping ke masing-masing *stock point* yang ditunjuk di setiap kecamatan. Di kecamatan Gebog MI NU Tsamrotul Wathon menjadi *stock point* untuk pendistribusian bantuan ke sekolah-sekolah lain di kecamatan Gebog.

Teknis pendistribusian bantuan pada tahun 2013 yaitu, droping barang dari PT. Djarum kemudian ke stock point kemudian didistribusikan ke masing – masing sekolah. Disini peran MI NU Tsamrotul Wathon adalah mendata dan checking list madrasah – madrasah di kecamatan Gebog yang sudah mengambil dan yang belum mengambil bantuan. Kemudian hasil data dan checking list diserahkan kembali ke Panitia DPM.

- 3) Internalisasi. Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR. Agar efektif, upaya ini perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk langsung berada di bawah pengawasan salah satu direktur atau CEO yang ditunjuk sebagai CSR champion di perusahaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan.⁴⁹

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi perlu dilakukan panitia dan PT. Djarum secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas

⁴⁹ Soleh Soemirat dan Andrianto, *Dasar-dasar Public Relation*, Remaja Rosad Karya, Bandung, 2008. hlm. 114

penerapan CSR DPM. Evaluasi juga perlu dilakukan pihak madrasah untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat dimanfaatkan secara efektif.

4. Pelaporan

Tahap pelaporan, pihak madrasah memberikan laporan kepada panitia DPM berupa laporan data siswa dan guru yang telah menerima atau belum menerima bantuan. Laporan madrasah ini akan di *forward* dan disusun panitia untuk selanjutnya di teruskan kepada CORA PT. Djarum Kudus. Laporan ini diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan DPM telah memenuhi empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan.. Secara sederhana akan peneliti jabarkan mekanisme pelaksanaan DPM tersebut, yakni ; pertama panitia melakukan *survey* kepada calon penerima program, setelah itu masuk dalam tahap seleksi terhadap madrasah- madrasah calon penerima bantuan, kemudian ditetapkan madrasah mana saja yang layak dan perlu untuk dibantu, tahap selanjutnya adalah sosialisasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, setelah itu membuat *planning* acara , setelah *planning* acara dibuat sudah matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

3. Analisis Kendala Yang Dialami dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Program Djarum Peduli Madrasah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti mengalami kendala maupun hambatan, begitu juga dalam program DPM ini. Menurut Ketua panitia

DPM Bapak H. Yudhi Ms. kendala yang dihadapi pihak panitia Djarum Peduli Madrasah (DPM):

- a. Sosialisasi, kunjungan dan pengiriman material bantuan terhadap madrasah yang lokasinya jauh dan melalui jalan yang sulit ditempuh.
- b. Data yang kurang akurat mengenai jumlah murid dan guru yang berhak mendapat bantuan.
- c. Material bantuan yang rusak sebelum diserahkan, misalnya: jam dinding yang pecah di dalam mobil di tengah perjalanan.
- d. Pengemasan dan pengambilan material bantuan yang kadang tertukar dengan penerima (madrasah) yang lain.⁵⁰

Kondisi di lapangan beberapa guru di MI NU Tsamrotul Wathon seperti Ibu Sri Murti, S. Pd dan Ibu Istifaiyyah, S. Pd.I menyayangkan dan mempertanyakan kenapa untuk kurun waktu 1-2 tahun ini program DPM *vacum*. Hal senada juga diungkapkan Kepala MI NU Tsamrotul Wathon Bpk. Yulitiyanto, M. Pd mengatakan bahwa tidak ada kendala teknis yang berarti, beliau hanya mempertanyakan kevacuman program ini.

Menurut Bpk. Hardi Cahyana selaku *Deputy Public Affairs Manager* PT. Djarum Kudus, menyatakan untuk tahun 2014- 2015 DPM belum dijalankan lagi karena Decition system (sistem pengambilan keputusan) sekarang langsung pusat Jakarta dimana Directur Program Djarum Bakti Pendidikan yang sebelumnya di pegang oleh Bapak Suwarno H. Serad sekarang diganti oleh anaknya yaitu Bapak Primadi H. Serad, dan program DPM masih dalam pembahasan untuk penyempurnaan konsep dan materi bantuan.⁵¹

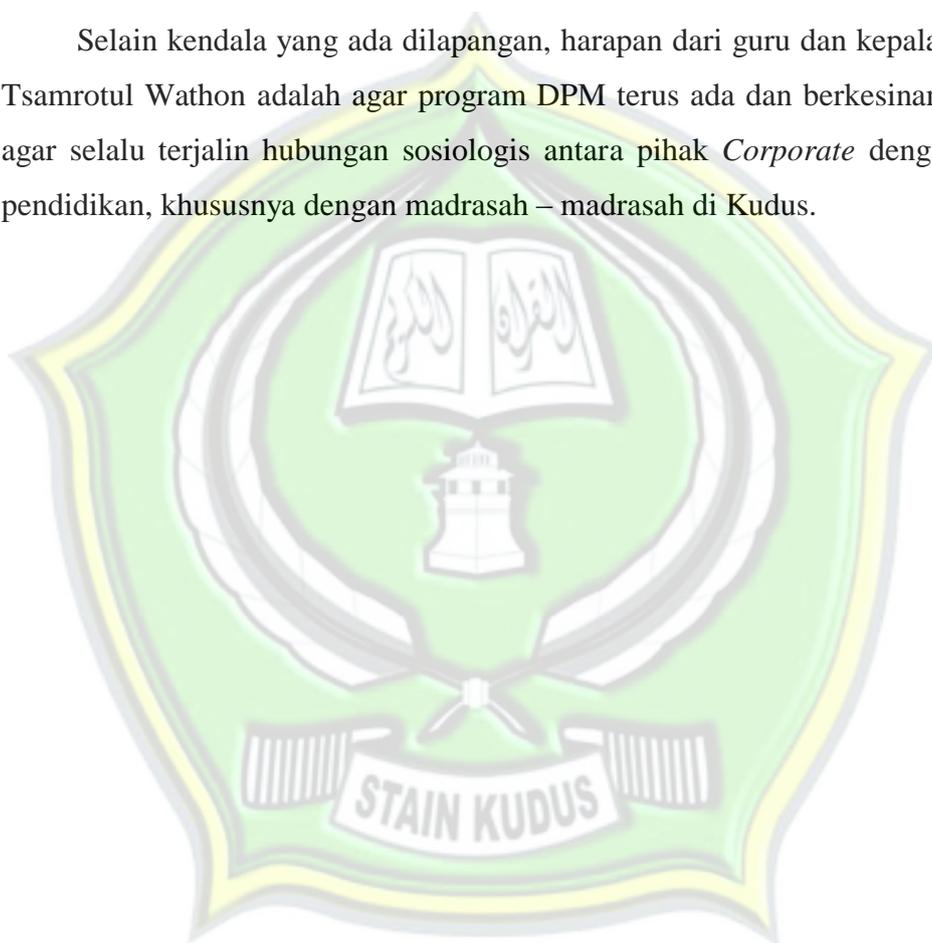
Solusi yang ditawarkan oleh Bpk. H. Yudhi Ms. dalam mengatasi kendala teknis pelaksanaan DPM tersebut adalah:

⁵⁰ Wawancara dengan H. Yudhi Ms. ketua DPM di kantor R&D Djarum pada tanggal 16 Januari 2016

⁵¹ Hardi Cahyana (hardi.cahyana@djarum.com). (2016, 14 Januari). MOM rapat Djarum Peduli Madrasah. Email kepada Nandar Hidayat (satria_petir99@yahoo.com).

- a. Sosialisasi dan pendataan dipusatkan di sekolah yang ditunjuk tiap kecamatan. Sedang acara penyerahannya dipusatkan di salah satu madrasah di kecamatan tersebut.
- b. Dilakukan *entry* data ke komputer (*data-base*).
- c. Dilakukan pengawasan pengemasan yang lebih hati-hati.
- d. Penambahan personil yang bertugas menyerahkan bantuan material.⁵²

Selain kendala yang ada dilapangan, harapan dari guru dan kepala MI NU Tsamrotul Wathon adalah agar program DPM terus ada dan berkesinambungan agar selalu terjalin hubungan sosiologis antara pihak *Corporate* dengan dunia pendidikan, khususnya dengan madrasah – madrasah di Kudus.



⁵² Wawancara dengan H. Yudhi Ms. ketua DPM di kantor R&D Djarum pada tanggal 16 Januari 2016